



Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Binaan Rumah Zakat

Bahrul Ulum Ilham^{1*}, Suparman Mannuhung²

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Nobel Indonesia Makassar

² Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia

*Correspondent Email: bahrul@nobel.ac.id

Article History:

Received: 12-12-2025; Received in Revised: 03-02-2026; Accepted: 13-02-2026

DOI: <https://doi.org/10.35914/nhb4280>

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan syariah pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta belum optimalnya pemisahan keuangan usaha dan keluarga, menjadi tantangan dalam mewujudkan ketahanan ekonomi berbasis prinsip Islam. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah pada UMKM binaan Rumah Zakat Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (andragogi) melalui ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus terhadap 30 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha. Materi mencakup konsep dasar keuangan syariah, pendapatan halal, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, tabungan, investasi, serta pengendalian utang sesuai prinsip keseimbangan (wasathiyah). Evaluasi dilakukan melalui perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan serta observasi partisipasi aktif selama kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan syariah dan kesadaran peserta dalam merencanakan serta mengelola keuangan keluarga dan usaha secara lebih terstruktur. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas UMKM dan mendukung pengembangan ekosistem ekonomi syariah yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata Kunci: Keuangan Syariah, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Keluarga, UMKM, Ekonomi Syariah

Abstract

The low level of Sharia financial literacy among micro, small, and medium enterprises (MSMEs), particularly in separating household and business finances, poses challenges to achieving sustainable Islamic-based economic resilience. This community service program aimed to enhance the understanding and skills of Sharia-based family financial management among MSMEs assisted by Rumah Zakat South Sulawesi. A participatory (andragogical) approach was employed, involving lectures, interactive discussions, and case studies with 30 MSME participants from various business sectors. The training materials covered fundamental concepts of Islamic finance, halal income, zakat-based wealth purification, cash flow management, budgeting, savings, investment planning, and debt control in accordance with the principle of balance (wasathiyah). Evaluation was conducted by comparing participants' understanding before and after the training,

supported by observations of active engagement during the sessions. The results indicate an improvement in participants' Sharia financial literacy and greater awareness in planning and managing both household and business finances systematically. Therefore, this training contributes to strengthening MSME capacity and supports the sustainable development of the Islamic economic ecosystem at the local level.

Keywords: Islamic Finance, Financial Literacy, Family Financial Management, MSMEs, Islamic Economics

1. Pendahuluan

Perencanaan keuangan merupakan fondasi penting dalam menjamin keberlanjutan kesejahteraan individu dan keluarga sepanjang siklus kehidupan. Sejak fase produktif hingga usia lanjut, kebutuhan ekonomi cenderung meningkat baik dalam kompleksitas maupun nominal, sementara sumber daya finansial bersifat terbatas. Tanpa perencanaan yang matang, keluarga rentan menghadapi ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang berujung pada utang konsumtif, ketidakstabilan ekonomi, dan rendahnya kualitas hidup. Oleh karena itu, perencanaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengelolaan sumber daya, tetapi juga sebagai strategi preventif dalam menjaga kesejahteraan fisik, mental, dan sosial keluarga. (Segara, 2019).

Dalam konteks nasional, urgensi literasi dan perencanaan keuangan semakin mengemuka seiring dengan masih adanya kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan masyarakat. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin luas, pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang sehat belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menimbulkan fenomena penggunaan produk keuangan tanpa pemahaman risiko yang memadai, meningkatnya pinjaman berbasis bunga tinggi, serta minimnya perencanaan dana darurat dan investasi jangka panjang.

Dalam perspektif keluarga, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi salah satu kunci utama untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki posisi strategis dalam menopang stabilitas ekonomi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Ketahanan ekonomi keluarga berpengaruh pada tingkat konsumsi, produktivitas tenaga kerja, serta keberlanjutan usaha mikro dan kecil, sehingga secara tidak langsung berkontribusi pada dinamika dan resiliensi perekonomian nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyani (2018) yang menegaskan pentingnya perencanaan dalam pengelolaan keuangan untuk mencegah utang dan menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga. Sementara menurut Karim (2008), pengelolaan keuangan berbasis syariah tidak hanya bertujuan untuk mencapai stabilitas ekonomi tetapi juga memastikan setiap aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip Islam, seperti transparansi, keadilan, dan keberlanjutan.

Pengelolaan keuangan rumah tangga yang efektif menjadi pondasi penting bagi kemajuan UMKM, terutama dalam pencatatan dan perencanaan keuangan. Dengan mengenali kondisi keuangan, menentukan prioritas kebutuhan, dan menerapkan strategi manajemen keuangan yang meliputi administrasi piutang, utang, persediaan, dan kas, baik rumah tangga maupun UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan finansial (Rohmaniyah et al., 2024).

Dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, pengelolaan keuangan berbasis syariah semakin relevan karena tidak hanya mencakup aspek ekonomi tetapi juga nilai-nilai spiritual. Penelitian Maharani et al., (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dapat dioptimalkan melalui penerapan prinsip-prinsip Islamic Wealth Management (IWM) atau keuangan berbasis syariah. Keluarga yang mengaplikasikan sebagian besar prinsip IWM membangun kesadaran terhadap pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier sudah baik, serta harta yang dimiliki dianggap cukup untuk mencukupi kebutuhan tersebut.

Rumah Zakat merupakan lembaga amil zakat nasional yang tumbuh dari partisipasi masyarakat Indonesia dan berfokus pada pengelolaan zakat, infak, sedekah, serta dana kemanusiaan lainnya. Pengelolaan tersebut diwujudkan melalui berbagai program terpadu di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Menyadari pentingnya literasi keuangan keluarga khususnya pada pelaku UMKM, Rumah Zakat Sulawesi Selatan, memberikan pelatihan literasi keuangan keluarga berbasis syariah.

Pelatihan yang menasar UMKM binaan Rumah Zakat Sulawesi Selatan ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan, memisahkan kebutuhan primer dan sekunder, serta menghindari pengeluaran yang tidak terencana dalam koridor syariah. Pelatihan semacam ini diharapkan dapat membantu keluarga UMKM menjadi lebih mandiri secara ekonomi, sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi berbasis syariah di lokal dan nasional.

Program pelatihan literasi keuangan dirancang untuk membekali peserta dengan kemampuan dasar dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, anggaran, tabungan, dan pinjaman keluarga. Kegiatan ini terbuka bagi laki-laki dan perempuan, namun lebih difokuskan pada perempuan yang umumnya berperan sebagai pengelola keuangan keluarga di Indonesia. Melalui pelatihan ini, perempuan diharapkan lebih terinformasi, berdaya dalam mengambil keputusan keuangan, serta mampu menetapkan dan mencapai tujuan finansial. Keterampilan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, mendukung pendidikan anak-anak, dan menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah dilaksanakan di Aula Gedung Rumah Zakat Sulawesi Selatan, Jalan AP. Pettarani, Kota Makassar, dalam rangkaian Bulan Ekonomi dan Keuangan Syariah (BEKS). Kegiatan ini diikuti oleh 30 pelaku UMKM binaan dari berbagai sektor usaha.

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis andragogi. Pendekatan ini dipilih karena peserta merupakan orang dewasa yang telah memiliki pengalaman usaha dan pengelolaan keuangan, sehingga proses pembelajaran difokuskan pada pemecahan masalah kontekstual dan berbasis pengalaman. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan melalui diskusi dengan pengelola Rumah Zakat dan identifikasi permasalahan umum UMKM binaan, khususnya terkait pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan arus kas, serta pengelolaan utang. Selanjutnya disusun modul pelatihan, lembar kerja anggaran keluarga, serta instrumen pre-test dan post-test.

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan diawali dengan pre-test untuk mengukur tingkat literasi keuangan awal peserta. Materi disampaikan secara interaktif mencakup: (a) konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga; (b) pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga; (c) penyusunan anggaran berbasis prioritas; (d) pengelolaan utang sesuai prinsip syariah; dan (e) perencanaan dana darurat dan optimalisasi zakat, infak, dan sedekah. Peserta kemudian melakukan simulasi penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan sederhana melalui diskusi kelompok. Metode ini menekankan interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui post-test dan refleksi bersama untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, direncanakan pendampingan lanjutan untuk memonitor implementasi pencatatan keuangan dan pemisahan keuangan usaha-rumah tangga. Pendekatan partisipatif-andragogis dalam kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas literasi keuangan keluarga secara aplikatif dan berkelanjutan. (Zamilah & Alendra Yusiyaka, 2022).



Pendekatan partisipatif atau andragogy menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus. Materi disampaikan oleh Bahrul Ulum Ilham sebagai pemateri utama, yang membahas konsep pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah dan impleentasinya. Diskusi interaktif melibatkan peserta untuk berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan, sementara studi kasus digunakan untuk menganalisis tantangan dan solusi dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan diawali pengantar dari panitia, dilanjutkan sambutan dari Bapak Amir, selaku Representative Manager Rumah Zakat Sulsel. Dalam sambutannya menyampaikan bahwa sosialisasi dan edukasi keuangan syariah ini dilaksanakan sebagai bagian dari komitmen Rumah Zakat terhadap pengembangan ekonomi syariah. Ia menegaskan pentingnya kegiatan ini untuk para binaan UMKM, mengingat selama ini Rumah Zakat telah menyalurkan bantuan modal usaha melalui dana zakat dan infaq shodaqoh. Amir menekankan bahwa pemahaman mengenai keuangan syariah sangat penting bagi para pelaku UMKM agar dapat mengelola usaha mereka dengan prinsip-prinsip syariah yang benar.

Kegiatan ini sejalan dengan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat kesenjangan besar antara literasi dan inklusi keuangan syariah, yaitu indeks literasi mencapai 39,11% dan inklusi hanya 12,88% berdasarkan SNLIK 2024 (Wardhani, 2024). Penyebab utamanya meliputi rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya variasi produk, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi yang belum maksimal, serta dukungan regulasi dan permodalan yang kurang.

Kegiatan edukasi keuangan syariah dilaksanakan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan Islami. Keuangan syariah mencakup semua aktivitas keuangan yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Untuk mengelola keuangan syariah secara benar, diperlukan landasan akidah yang kuat (Agustin, 2021).

Materi yang diberikan mencakup beberapa topik utama, yaitu pentingnya memperoleh pendapatan yang halal dan thoyib, seperti yang ditekankan dalam Al-Qur'an dan hadits, serta bagaimana menyucikan harta melalui zakat dan pengelolaan keuangan yang berorientasi pada kebermanfaatannya. Mengelola keuangan keluarga dengan prinsip syariah tidak hanya memastikan bahwa pengeluaran dan investasi dilakukan secara halal, tetapi juga menekankan pada keberkahan dalam setiap transaksi (Antonio, 2008).

Pembahasan juga mencakup konsep perencanaan keuangan keluarga yang meliputi pengelolaan arus kas, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang sesuai prinsip syariah. Selain itu, peserta diajarkan pentingnya keseimbangan dalam

pengeluaran dengan pendekatan tidak berlebihan (israf) dan tidak kikir, sebagaimana diatur dalam ajaran Islam (Latifah et al., 2022).

Sesi edukasi disampaikan secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi kasus. Peserta diajak untuk memahami siklus finansial keluarga berdasarkan kelompok usia, sehingga mereka dapat mengidentifikasi prioritas keuangan masing-masing, mulai dari kebutuhan pernikahan, pendidikan anak, hingga persiapan masa pensiun. Pelatihan manajemen keuangan keluarga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan ibu rumah tangga dalam perencanaan keuangan. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada kesejahteraan keluarga, tetapi juga peningkatan skala usaha (Siasale, 2019). Studi kasus praktis diberikan untuk memandu peserta dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, membangun kebiasaan menabung, serta menghindari jebakan keuangan seperti utang konsumtif dan investasi bodong (Gunawan, 2011).

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik, aman, dan sesuai dengan rencana waktu yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran berlangsung dinamis dengan partisipasi aktif peserta dalam penyampaian materi, diskusi, kerja kelompok, hingga presentasi. Pendekatan partisipatif yang diterapkan fasilitator mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta melalui brainstorming, diskusi terbuka, serta pertukaran pengalaman yang kontekstual.

4. Kesimpulan

Pelatihan literasi keuangan keluarga berbasis syariah bagi UMKM binaan Rumah Zakat telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang dirancang. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan berbasis syariah. Materi yang disampaikan tidak hanya menekankan pada prinsip dasar keuangan Islami, seperti memperoleh pendapatan yang halal, menyucikan harta melalui zakat, dan pengelolaan arus kas yang efektif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga.

Pelatihan ini memberikan manfaat signifikan bagi peserta, terutama dalam membangun kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan keluarga yang matang. Peserta diajak untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas, mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta menghindari jebakan keuangan seperti utang konsumtif dan investasi bodong. Diskusi interaktif dan studi kasus praktis membantu peserta memahami tantangan dan solusi yang relevan dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah.

Hasil pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi dan kerja kelompok. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan peserta tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas UMKM dalam mengelola usaha mereka sesuai prinsip syariah. Keberlanjutan program semacam

ini sangat penting untuk mendukung stabilitas ekonomi keluarga dan menciptakan ekosistem ekonomi syariah yang lebih inklusif di tingkat lokal maupun nasional.

5.Ucapan Terimakasih (Optional)

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rumah Zakat Propinsi Sulawesi Selatan dan Lembaga Pengembangan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Nobel Indonesia Kota Makassar.

6.Daftar Pustaka

- Agustin, H. (2021). *Manajemen Keuangan Syariah* (1st ed.). PT Raja Grafindo Perkasa.
- Antonio, M. S. (2008). *Muhammad SAW : The Super Leader Super Manager* (13th ed.). Tazkia Publishing.
- Gunawan, T. (2011). *Pendidikan Keuangan Untuk Keluarga* (1st ed.). Organisasi Perburuhan Internasional.
- Karim, A. A. (2008). *Ekonomi Mikro Islami* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Perkasa.
- Latifah, E., Masyuri, Pahlevi, R. W., & Mulyani, S. (2022). *Manajemen Keuangan Syariah Sebuah Konsep dan Teori*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Maharani, J., Syariah, M. E., Hidayah, Y., & Putra, S. (2023). Pengelolaan Keuangan Keluarga Perspektif Islamic Wealth Management. In *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan* (Vol. 7, Issue 1).
- Mulyani, S. (2018). Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami. *Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Muria Kudus*, 6(2).
- Rohmaniyah, R., Fitrianti, R. N., Alfian, N., Fajar, A., Amar, S. S., Lutfiah, N., Madura, U., Ekonomi, F., Bisnis, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2024). Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dalam Meningkatkan UMKM di Desa Majungan. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI)*, 2(1), 229–235. <https://doi.org/10.55606/jimas.v2i1.2217>
- Segara, T. (2019). *Buku 9 - Perencanaan Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Siasale, M. O. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Sikap Terhadap Uang Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Wilayah Surabaya*.
- Wardhani, C. M. (2024, November 17). Kepala OJK DIY Ungkap Penyebab Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Masih Rendah. <https://Jogja.Tribunnews.Com/2024/11/17/Kepala-Ojk-Diy-Ungkap-Penyebab-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Syariah-Masih-Rendah>.
- Zamilah, U., & Alendra Yusiyaka, R. (2022). *Penerapan Prinsip Andragogi Dalam Pelatihan Tata Rias Ibu Rumah Tangga Di Bukit Mekar Wangi* (Vol. 3, Issue 4).